

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel

##### 3.1.1 Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik tertentu dan berkualitas yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian hasilnya akan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat kota Semarang, baik Semarang Tengah, Utara, Selatan, dan Timur

Kecamatan	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Semarang Tengah	33,804	36,044	69,848
Semarang Selatan	42,108	42,317	84,425
Semarang Barat	87,654	88,843	176,497
Semarang Utara	70,773	72,663	143,436
Semarang Timur	40,305	42,206	82,511
Jumlah	274,644	282,073	556,717

Sumber : <http://dispendukcapil.semarangkota.go.id/>

##### 3.1.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari karakteristik dan jumlah dari populasi (Sugiyono, 2005). Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan non probability sampling dikarenakan jumlah responden dalam penelitian ini tidak diketahui jumlahnya, teknik non probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang dan tidak memberikan

kesempatan yang sama untuk setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu peneliti menggunakan pertimbangan sendiri secara sengaja dalam memilih anggota populasi yang dianggap dapat memberikan informasi yang diperlukan atau unit sampel yang sesuai dengan kriteria tertentu yang diinginkan oleh peneliti. Kriteria pengambilan sampel sebagai narasumber adalah

1. Responden merupakan pengguna *situs jejaring social* facebook dan instagram.
2. Berusia diatas 17 tahun
3. Pernah melakukan transaksi pembelian dua (2) kali melalui *situs jejaring social*.
4. Pernah ditawari oleh penjual online shop walaupun tidak melakukan pembelian

Perhitungan jumlah sampel dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Slovin*, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = jumlah populasi, dalam hal ini 556.717 orang

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan.

Ukuran sampel yang digunakan dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{556.717}{1 + 556.717(0,1)^2}$$

$$n = \frac{556.717}{1 + 5.567,17}$$

$$n = 99,98$$

$$n = 99,98$$

Kecamatan	Jenis Kelamin		Total	Rumus	Sampel (ni)	Sampel akhir
	Laki-laki	Perempuan				
Semarang Tengah	33,804	36,044	69,848	$(69.848/556.717)/100$	12.55	12
Semarang Selatan	42,108	42,317	84,425	$(84.425/556.717)/100$	15.16	15
Semarang Barat	87,654	88,843	176,497	$(176.497/556.717)/100$	31.70	32
Semarang Utara	70,773	72,663	143,436	$(143.436/556.717)/100$	25.76	26
Semarang Timur	40,305	42,206	82,511	$(82.511/556.717)/100$	14.82	15
Jumlah	274,644	282,073	556,717			100

Jadi, sampel yang digunakan adalah sebanyak 100 responden

Sumber : <http://dispendukcabil.semarangkota.go.id/>

### 3.2 Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis dan sumber data yang digunakan dalam variabel penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Data Primer

Data primer adalah perolehan data secara langsung dengan sumber asli tanpa adanya perantara. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner pada sampel berupa responden yang sudah ditentukan yang memiliki karakteristik sudah pernah melakukan transaksi pembelian di situs jejaring sosial.

Data primer tersebut berupa data mentah dengan skala *Likert* untuk data tanggapan responden mengenai kepercayaan, kemudahan, kualitas informasi dan persepsi resiko terhadap keputusan pembelian melalui *situs jejaring sosial*.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang sebelumnya telah proses lebih lanjut dan kemudian disajikan oleh pengumpul data primer. Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan buku, jurna, skripsi dan dokumen lainnya yang memiliki hubungan dalam materi penelitian ini.

### 3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam suatu penelitian merupakan nilai dari seseorang, nilai dari objek, atau nilai dari suatu kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang dipakai untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya oleh seorang peneliti (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) :

1. Variabel Dependen (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dilambangkan dengan huruf Y. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan pembelian (Y).
2. Variabel Independen (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Variabel Terikat). Dilambangkan dengan huruf X. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah kepercayaan, kemudahan dan kualitas informasi.

#### 3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan telaah pustaka yang diajukan dalam penelitian ini, maka dikembangkan definisi operasional yang merupakan penjabaran dan pengukuran variabel dan indikator yang dipilih dalam penelitian ini, seperti dibawah ini:

Tabel 3.1

## Definisi Operasional Variabel dan Indikator

VARIABEL INDEPENDEN				
No.	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Kepercayaan (X <sub>1</sub> )	Suatu kepercayaan umum atau niat kepercayaan bahwa pihak lain dapat dipercayai atau kesediaan suatu pihak untuk peka terhadap tindakan pihak lainnya (Kim et al, dalam Sukma, Abdurrahman Adi.,2012)	1. Jaminan kepuasan 2. keterus terang 3. perhatian 4. produk sesuai harapan (Kim et al, dalam Sukma, Abdurrahman Adi.,2012)	Skala Likert
2.	Kemudahan (X <sub>2</sub> )	Suatu kepercayaan dimana teknologi informasi dapat dengan mudah di pahami. Kemudahan akan berdampak pada perilaku, yaitu semakin tinggi persepsi seorang tentang kemudahan system, semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan teknologi	1. Mudah untuk dipelajari 2. Mudah untuk digunakan 3. Mudah melakukan transaksi 4. Mudah memperoleh apa yang diinginkan pengguna (Davis et al, dalam Hardiawan ,2012)	Skala Likert

		informasi.		
3.	Kualitas Informasi (X <sub>3</sub> )	Suatu kepercayaan tentang seberapa besar suatu informasi tentang produk dan jasa berguna dan relevan bagi pembeli online dalam memprediksi kualitas suatu produk dan jasa yang ditawarkan pada <i>online shop</i> .	1. Informasi yang diberikan untuk suatu produk telah menggambarkan produk yang diinginkan pembeli 2. informasi mudah dimengerti 3. informasi <i>up to date</i> 4. informasi akurat (Kim et al, dalam Sukma, Abdurrahman Adi.,2012)	Skala Likert
4.	Persepsi resiko (X <sub>4</sub> )	Persepsi terhadap resiko ( <i>perceived risk</i> ) adalah persepsi negatif konsumen atas sejumlah aktivitas yang didasarkan pada hasil yang negatif dan memungkinkan bahwa hasil tersebut menjadi nyata	1. kesesuaian produk yang dipesan 2. lama waktu pengiriman 3. kekhawatiran keamanan produk 4. tidak nyaman secara psikologis ( Suresh A.M. dan Shashikala R. 2011)	Skala Likert
<b>VARIABEL DEPENDEN</b>				
No.	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Keputusan pembelian (Y)	Keputusan pembelian <i>online</i> adalah proses seleksi yang mengkombinasikan pengetahuan untuk	1.pemilihan terhadap produk 2.mempunyai manfaat 3. sesuai kebutuhan 4.pembelian berulang 5.memberikan	Skala Likert

		mengevaluasi dua atau lebih perilaku alternatif dan memilih salah satu diantaranya yang kuat hubungannya dengan karakter personal, <i>vendor/service</i> , <i>website quality</i> , sikap pada saat pembelian, maksud untuk membeli <i>online</i> dan pengambilan keputusan	rekomendasi kepada orang lain (Thomson, 2013)	
--	--	---	---	--

#### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner yang dibagikan kepada responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2008). Teknik ini memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan, dimana peneliti dapat memberi penjelasan mengenai tujuan survey dan pertanyaan yang kurang dipahami oleh responden serta tanggapan atas kuisisioner dapat langsung dikumpulkan oleh peneliti setelah diisi oleh responden.

#### 3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif yaitu dilakukan dengan menganalisis permasalahan yang kemudia diolah dengan kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda,



dikarenakan penggunaannya yang mudah. Dan penggunaan alat analisis regresi SPSS 16 dikarenakan penelitian bertujuan untuk meneliti seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang mana hal tersebut cocok untuk digunakannya alat analisis regresi SPSS 16.

### 3.5.1 Analisis Data Kuantitatif

Proses analisis kuantitatif ini dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:

#### 1. Pengeditan (*editing*)

Yaitu mengambil atau memilih data yang perlu membuang data yang dianggap tidak perlu, sehingga dapat memudahkan perhitungan dalam pengujian hipotesa.

#### 2. Pemberian skor (*scoring*)

Yaitu pemberian skor dengan menggunakan skala likert. Dalam penelitian ini pemberian skor berdasarkan skala liker untuk jawaban dari responden dapat diurutkan sebagai berikut :

Skor yang diberikan untuk pernyataan variabel adalah :

- a. Untuk jawaban Sangat Tidak Setuju “STS” diberi nilai 1
- b. Untuk jawaban Tidak Setuju “TS” diberi nilai 2
- c. Untuk jawaban Netral “N” diberi nilai 3
- d. Untuk jawaban Setuju “S” diberi nilai 4
- e. Untuk jawaban Sangat Setuju “SS” diberi nilai 5

#### 3. Tabulasi (*tabulating*)

Yaitu pengelompokan data atas jawaban-jawaban dari responden yang disusun secara teratur dan teliti, kemudian dilanjutkan untuk proses

perhitungan dalam bentuk yang berguna. Berdasarkan tabel yang disusun tersebut dapat dilanjutkan untuk keperluan perhitungan selanjutnya dengan menggunakan bantuan program computer SPSS 16.

### 3.5.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif diperlukan untuk mendiskripsikan data yang didasarkan pada modus, nilai rata-rata, standar deviasi dan nilai maksimum-minimum. Bertujuan agar dapat memberikan gambaran secara keseluruhan dari sampel yang telah terkumpul dan telah terpenuhi syaratnya untuk menjadi peneliti

Pada bagian ini akan dilihat mengenai kecenderungan jawaban responden atas masing-masing variabel penelitian. Kecenderungan jawaban responden ini dapat dilihat dari bentuk statistic deskriptif dari masing-masing variabel. Analisis deskriptif tersebut dijabarkan kedalam Rentang Skala sebagai berikut (Simamora, 2004)

$$RS = \frac{m-n}{b}$$

Keterangan :

- RS = Rentang Skala
- m = Jumlah skor tertinggi pada skala
- n = Jumlah skor terendah pada skala
- b = Jumlah kelas atau kategori yang dibuat

Perhitungan tersebut adalah sebagai berikut :

$$RS = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut :

1,00 - 1,80	: Sangat rendah
1,81 - 2,60	: Rendah
2,61 - 3,40	: Sedang
3,41 - 4,20	: Tinggi
4,21 - 5,00	: Sangat tinggi

#### Uji Reliabilitas dan Validitas

Uji reliabilitas dan validitas digunakan untuk menguji apakah konstruk yang semula telah dirumuskan valid dan reliabel, sehingga diperlukannya pengujian reliabilitas dan validitas

##### *3.5.2.1 Uji Reliabilitas*

Reabilitas adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuisisioner yang ditujukan ke konsumen dan merupakan suatu indikator variabel. Kuisisioner dikatakan reliabel jika jawaban dari responden terhadap pertanyaan yang diajukan stabil dan konsisten dari waktu ke waktu. Pengukuran dalam sistem ini dilakukan dengan metode one shot ( pengukuran sekali saja ). Pengukuran yang dilakukan sekali saja dan hasilnya akan dibandingkan dengan pernyataan lain. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika konstruk tersebut dapat memberikan nilai cronbach alpha 0,70 (Ghozali, 2006)

##### *3.5.2.2 Uji Validitas*

Suatu kuesioner dapat dikatakan sah atau valid dengan menggunakan pengukuran uji validitas (Ghozali, 2009). Apabila dalam suatu kuesioner dapat mengungkapkan atau menggambarkan sesuatu yang akan diukur maka kuisisioner

tersebut dapat dinyatakan sebagai kuesioner yang valid. Apabila ingin mengukur suatu tingkat validitas dapat dengan cara membandingkan nilai  $r$  tabel dengan nilai  $r$  hitung  $degree\ of\ freedom\ (df) = n - 2$ , dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel. Jika  $r$  dihitung lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2009).

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian apabila ingin mengetahui suatu kondisi data yang sedang dipergunakan maka diperlukan uji asumsi klasik. Dilakukannya hal tersebut agar bertujuan memperoleh model analisis yang tepat. Model analisis regresi penelitian ini mensyaratkan uji asumsi terhadap data yang meliputi : (Ghozali, 2011)

#### 3.5.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data memiliki tujuan dan fungsi untuk menganalisa apakah dalam model regresi, variabel yang mengganggu mempunyai distribusi (Ghozali, 2011). Seperti diketahui bahwa uji  $t$  dan  $f$  mengasumsikan bahwa nilai pada residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi dilanggar maka pada uji statistik akan menjadi tidak valid yang ditujukan untuk jumlah sampel kecil. Salah satu cara untuk mendeteksi residual tersebut berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistik.

#### a. Analisis Statistik

Uji statistik sederhana dilakukan dengan melihat pada nilai yang dikaitkan dengan skewness dari residual. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji

normalitas residual adalah uji statistik non parametik *kolmogorov-smirnov* (K-S).

Uji K-S juga dilakukan dengan membuat hipotesis (Ghozali, 2011)

$H_0$  : Data residual berkontribusi normal

$H_a$  : Data residual tidak berkontribusi normal

### 3.5.3.2 Uji Multikolinieritas

Seperti yang dikatakan oleh Ghozali (2006) uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah dengan menggunakan model regresi ditemukan adanya keterkaitan antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tidak menimbulkan korelasi di antara variabel independen. Jika ditemukan adanya korelasi antar variabel independen maka variabel tersebut tidak ortogoni. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasinya sama dengan nol antara sesama variabel independen.

Untuk mendeteksi ada nolai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai  $VIF \leq 10$  atau nilai tolerance  $\geq 0,10$  maka terjadi multikolinieritas.

### 3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah regresi mengalami ketidaksamaan varian dari residual didalam pengamat satu ke pengamat lain maka diperlukan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Apabila variance dari suatu residual dari stau pengamat ke pengamat lainnya berbeda maka dapat disebut sebagai heteroskedastisitas namun apabila variance dari residual antar pengamat lain maka dapat disebut sebagai homoskedastisitas. Apabila homoskedastisitas dan heteroskedastisitas tidak terjadi maka dapat dikatan model regresinya adalah baik.

Dengan melihat grafik plot diantara suatu nilai variabel yang terkait yaitu ZPRED dengan SRESID maka dapat mendeteksi apakah terdapat heteroskedastisitas.

#### 3.5.4 Analisis Regresi

Menurut (Ghozali, 2011) analisis regresi digunakan untuk mengukur suatu kekuatan dari hubungan antara 2 variabel atau lebih dan digunakan untuk menunjukkan arah dari suatu hubungan antara variabel independen dengan variabel yang sama. Variabel independen diasumsikan acak, yang berarti variabel tersebut mempunyai distribusi yang probabilistik. Variabel independen diartikan memiliki nilai yang tetap. Ada juga bentuk persamaan regresi linier yang memiliki ganda dan digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Keputusan Pembelian secara Online

$\alpha$  : Konstanta

$X_1$  : Kepercayaan

$X_2$  : Kemudahan

$X_3$  : Kualitas Informasi

$X_4$  : Persepsi Resiko

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : Koefisien Regresi

e : Standar eror

### 3.5.5 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F yaitu suatu uji untuk mengetahui pengaruh variabel bebas, yaitu kepercayaan ( $X_1$ ), kemudahan ( $X_2$ ), kualitas informasi ( $X_3$ ) dan persepsi resiko ( $X_4$ ) secara simultan terhadap variabel terikat, yaitu keputusan pembelian *online* ( $Y$ ). Kriteria yang digunakan adalah :

1.  $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas, kepercayaan ( $X_1$ ), kemudahan penggunaan ( $X_2$ ), kualitas informasi ( $X_3$ ) dan persepsi resiko ( $X_4$ ) secara simultan terhadap variabel terikat, yaitu keputusan pembelian online ( $Y$ ).
2.  $H_a : b_1 - b_3 > 0$ , artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas, kepercayaan ( $X_1$ ), kemudahan penggunaan ( $X_2$ ), kualitas informasi ( $X_3$ ) dan persepsi resiko ( $X_4$ ) terhadap variabel terikat, yaitu keputusan pembelian online ( $Y$ ). Sedangkan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :
  - a) Taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ).
  - b) Distribusi t dengan derajat kebebasan ( $n - k$ ).
  - c) Apabila  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
  - d) Apabila  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 3.5.6 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial atau individual terhadap variabel terikat. Kriteria yang digunakan adalah :

1.  $H_0 : b_i = 0$ , artinya suatu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2.  $H_1 : b_i \neq 0$ , artinya suatu variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Sedangkan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a) Taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ).
- b) Distribusi t dengan derajat kebebasan ( $n - k$ ).
- c) Apabila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- d) Apabila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

### 3.5.7 Koefisien Determinasi (Adj. $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan proporsi variabel terikat yang mampu dijelaskan oleh variasi variabel bebasnya. Nilai koefisien determinasi adalah  $0 < R^2 < 1$ . Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjalankan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat (Ghozali, 2011).

Kelemahan mendasar pengguna koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimaksud ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted  $R^2$  (Adjusted R square) pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ ,



nilai Adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2011)

Dalam kenyataan nilai Adjusted  $R^2$  dapat bernilai negative, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika daalam uji empiris didapat melalui Adjusted  $R^2$  dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai  $R^2 = 1$ , maka Ajusted  $R^2 = R^2=1$ . Sedangkan nilai jika  $R^2 = 0$ , maka *Adjusted*  $R^2 = (1-k)/(n-k)$ . Jika  $k > 1$ , maka *Adjusted*  $R^2$  akan bernilai negatif (Ghozali,20

